

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Permintaan akan sumber energi seperti minyak, gas, dan batu bara terus meningkat seiring dengan perkembangan industri di berbagai dunia. Menurut International Energy Agency (IEA), permintaan energi global diperkirakan akan meningkat sebesar 4 persen per tahun hingga tahun 2040, didorong oleh pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang dan peningkatan populasi dunia yang diproyeksikan mencapai 9,7 miliar pada tahun 2050.<sup>1</sup> Dalam lanskap pasar energi global yang kompleks dan dinamis, peran Rusia sebagai salah satu pemasok energi terbesar di dunia tidak dapat diabaikan. Negara ini memiliki cadangan energi yang melimpah dan infrastruktur yang luas untuk mengekspor sumber daya tersebut ke berbagai negara, terutama di Eropa. Pada tahun 2021, Rusia menyumbang sekitar 12 persen dari produksi minyak dunia dan hampir 17 persen dari ekspor gas alam global, menurut data dari BP Statistical Review of World Energy.<sup>2</sup> Selain itu, Rusia memiliki cadangan gas alam terbesar di dunia, dengan sekitar 38 triliun meter kubik, yang menyumbang sekitar 20 persen dari cadangan gas alam global.<sup>3</sup>

Ekspor energi dari Rusia tidak hanya memenuhi kebutuhan domestik tetapi juga berperan penting dalam menstabilkan harga energi di pasar internasional.

---

<sup>1</sup> IEA, *Electricity 2024*, International Energy Agency, 2024.

<sup>2</sup> BP, *Statistical Review of World Energy – 2021*, 2021.

<sup>3</sup> IEA, *Have Russian Oil and Gas Exports Continued to Flow Since the Start of Its Invasion of Ukraine?*, 2022.

Misalnya, pada tahun 2021, Rusia mengekspor lebih dari 200 miliar meter kubik gas alam, dengan sekitar 70 persen dari ekspor tersebut ditujukan ke negara-negara Eropa. Ekspor minyak Rusia turut penting, dengan sebagian besar minyak mentahnya dikirim ke Eropa juga.<sup>4</sup> Dalam konteks ini, ketergantungan Eropa pada gas alam Rusia sangat menonjol. Negara-negara seperti Jerman, Italia, dan beberapa negara Eropa Timur sangat bergantung pada impor gas ini untuk kebutuhan energi mereka, membuat mereka rentan terhadap gangguan pasokan dari Rusia.

Stabilitas hubungan energi antara Rusia dan negara-negara Eropa sangat penting untuk menjaga harga energi yang stabil di pasar internasional. Fluktuasi dalam suplai energi dari Rusia, baik karena masalah teknis, geopolitik, atau kebijakan, dapat menyebabkan kenaikan harga yang signifikan di pasar global. Sebagai contoh, krisis gas alam di Eropa pada musim dingin 2021-2022, yang sebagian disebabkan oleh penurunan suplai dari Rusia, menyebabkan lonjakan harga gas alam hingga mencapai rekor tertinggi lebih dari Euro 180 per megawatt-jam.<sup>5</sup> Hal ini menunjukkan betapa kritisnya peran Rusia dalam menjaga stabilitas pasar energi global dan dampak luas yang dapat ditimbulkan oleh ketidakpastian dalam hubungan energi dengan negara tersebut.

Terlepas dari kenyataan ini, konflik yang melibatkan Rusia, seperti intervensinya di Ukraina, telah memicu reaksi keras dari negara-negara Barat seperti Amerika Serikat, Inggris dan Uni Eropa, dengan memberikan sanksi

---

<sup>4</sup> Katie McDougall and Stefan H. Reisinger, "Update on US Sanctions in Respect of Nord Stream 2 and TurkStream Pipelines," Norton Rose Fulbright, November 6, 2020.

<sup>5</sup> ESMA, The August 2022 Surge in the Price of Natural Gas Futures (2023), <https://doi.org/10.2856/426558>.

ekonomi.<sup>6</sup> Latar belakang pemberian sanksi ini berawal dari aneksasi Krimea oleh Rusia pada tahun 2014, yang dipandang sebagai pelanggaran terhadap kedaulatan dan integritas teritorial Ukraina.<sup>7</sup> Tindakan ini memicu respons cepat dari Amerika Serikat dan Uni Eropa yang menganggapnya sebagai ancaman serius terhadap stabilitas regional dan prinsip-prinsip hukum internasional.

Sanksi ekonomi merupakan tindakan yang diambil oleh satu atau lebih negara untuk menghukum atau menekan negara lain melalui pembatasan ekonomi. Sanksi ini bisa berupa pembatasan perdagangan, pembekuan aset, larangan investasi, dan pembatasan akses ke pasar keuangan internasional.<sup>8</sup> Tujuannya adalah untuk menekan ekonomi negara yang dikenai sanksi agar mengubah kebijakan atau perilakunya yang dianggap merugikan. Dalam kasus Rusia, sanksi-sanksi ini dimaksudkan untuk memaksa Rusia agar menghentikan tindakannya di Ukraina dan mengembalikan stabilitas regional.

Pada tahun 2014, setelah aneksasi Krimea, Amerika Serikat dan Uni Eropa mulai memberlakukan serangkaian sanksi ekonomi terhadap Rusia. Sanksi awal ini mencakup pembatasan akses ke pasar modal internasional bagi bank-bank dan perusahaan energi Rusia, pembekuan aset individu-individu penting, serta larangan perdagangan dan investasi di sektor-sektor strategis, termasuk energi dan teknologi

---

<sup>6</sup> Yihan Wang, Elie Bouri, Zeeshan Fareed, and Yuhui Dai, "Geopolitical Risk and the Systemic Risk in the Commodity Markets under the War in Ukraine," *Finance Research Letters* 49 (2022), 103066.

<sup>7</sup> Robert Dalsjö, Michael Jonsson, and Johan Norberg, "A Brutal Examination: Russian Military Capability in Light of the Ukraine War," *Global Politics and Strategy* 64, no. 3 (May 2022): 7–28.

<sup>8</sup> T. Clifton Morgan, Constantinos Syropoulo, and Yoto V. Yotov, "Economic Sanctions: Evolution, Consequences, and Challenges," *Journal of Economic Perspectives* 37, no. 1 (2023): 3–30.

militer.<sup>9</sup> Sanksi-sanksi ini bertujuan untuk melemahkan ekonomi Rusia dengan membatasi kemampuannya untuk mendapatkan pembiayaan dan teknologi yang diperlukan untuk mengembangkan sektor-sektor kunci.<sup>10</sup>

Seiring dengan eskalasi konflik di Ukraina Timur, sanksi-sanksi tersebut diperluas dan diperketat. Amerika Serikat dan Uni Eropa memperkenalkan langkah-langkah tambahan yang mencakup larangan total ekspor teknologi canggih yang digunakan dalam eksplorasi dan produksi minyak dan gas, pembekuan aset bank sentral Rusia di luar negeri, serta pembatasan lebih lanjut terhadap investasi asing di sektor energi. Menurut data dari European Commission, langkah-langkah ini memengaruhi sekitar 70 persen ekspor energi Rusia ke Eropa, yang berdampak signifikan pada pendapatan negara tersebut.<sup>11</sup>

Sanksi ekonomi Barat terhadap Rusia memiliki dampak yang signifikan terhadap pasar energi global.<sup>12</sup> Pembatasan ekspor energi dari Rusia menyebabkan kekurangan pasokan di pasar internasional, yang pada gilirannya memicu kenaikan harga energi. Menurut data dari IEA, Rusia adalah salah satu eksportir terbesar minyak dan gas alam, menyumbang sekitar 12 persen dari produksi minyak global dan hampir 17 persen dari ekspor gas alam dunia pada tahun 2021. Ketika sanksi

---

<sup>9</sup> Tanvir Hasib and V. Vijayakumar Vengadasalam, "Impact of SWIFT Sanction on Global Economy," *Atlantis Press ICTIM 2022, Advances in Economics, Business and Management Research* (December 2022).

<sup>10</sup> Maryna Rabinovych and Anne Pintsch, "From the 2014 Annexation of Crimea to the 2022 Russian War on Ukraine: Path Dependence and Socialization in the EU–Ukraine Relations," *Journal of Common Market Studies*, January 2024.

<sup>11</sup> Maria Demertzis, Benjamin Hilgenstock, Ben McWilliams, Elina Ribakova, and Simone Tagliapietra, "How Have Sanctions Impacted Russia?" *Brussels*, 2022.

<sup>12</sup> V. Kutcherov, M. Morgunova, V. Bessel, and A. Lopatin, "Russian Natural Gas Exports: An Analysis of Challenges and Opportunities," *Energy Strategy Review* 30 (2020).

diberlakukan, aliran minyak dan gas dari Rusia mengalami gangguan signifikan, menciptakan ketidakpastian pasokan yang memengaruhi harga energi global.<sup>13</sup>

Dalam menghadapi situasi geopolitik yang kompleks, pemberlakuan sanksi ekonomi seringkali dipandang sebagai langkah cepat untuk menekan negara yang dianggap melakukan pelanggaran. Namun, mengingat posisi Rusia dalam pasar energi global dan dampak luas yang ditimbulkan oleh sanksi ekonomi, penting untuk melakukan evaluasi terhadap dampak jangka panjang dari sanksi ini. Evaluasi ini tidak hanya mencakup analisis terhadap ekonomi Rusia, tetapi juga implikasi bagi stabilitas pasar energi global, perubahan dinamika geopolitik, serta dampak sosial dan ekonomi bagi negara-negara yang terlibat dalam pemberlakuan sanksi. Secara spesifik membahas sanksi yang diberikan setelah invasi Rusia ke Ukraina pada tahun 2022.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam beberapa tahun terakhir, penerapan sanksi ekonomi oleh negara-negara Barat terhadap Rusia telah menjadi topik penting dalam diskusi global mengenai politik dan ekonomi internasional. Kebijakan sanksi ini dirancang untuk memberikan tekanan terhadap kebijakan Rusia, namun efek jangka panjangnya terhadap ekonomi Rusia, khususnya dalam sektor energi dan perdagangan internasional, masih menjadi tanda tanya besar. Berdasarkan pada latar belakang ini, terdapat dua rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian. Pertama,

---

<sup>13</sup> Craig Kennedy, Tatiana Mitrova, and Paul Saunders, "Russia's Global Energy Role: War, Sanctions, and the Energy Transition," *America's Voice for Strategic Realism*, April 26, 2024.

bagaimana strategi Rusia untuk beradaptasi dalam mempertahankan kedaulatan dan keamanan negaranya dalam menjalani ancaman atau sanksi ekonomi ini, terutama dalam sektor energi dan perdagangan internasional? Kedua, apa yang menjadi dampak lanjutan dari sanksi ekonomi Barat kepada Rusia terhadap stabilitas pasar energi global?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah, pertama, menganalisis strategi Rusia untuk beradaptasi dalam mempertahankan kedaulatan dan keamanan negaranya ketika diberikan sanksi ekonomi oleh negara-negara Barat. Kedua, mengevaluasi bagaimana sanksi tersebut memengaruhi stabilitas pasar energi global, serta dampaknya terhadap stabilitas energi di pasar internasional. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efek dari sanksi ekonomi dalam konteks geopolitik dan ekonomi global, serta implikasinya bagi kebijakan ekonomi dan energi di masa depan.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini memiliki kegunaan akademis yang signifikan dengan memberikan kontribusi terhadap literatur yang ada mengenai sanksi ekonomi dan dampaknya terhadap ekonomi negara yang terkena sanksi. Melalui analisis mendalam terhadap kasus Rusia, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman akademis tentang mekanisme dan konsekuensi dari sanksi ekonomi dalam konteks geopolitik dan ekonomi global. Selain itu, hasil penelitian ini juga

dapat digunakan sebagai referensi bagi para akademisi dan peneliti dalam bidang ekonomi, politik internasional, dan studi energi, untuk mengembangkan studi lebih lanjut mengenai interaksi antara kebijakan sanksi dan dinamika ekonomi global.

Secara praktis, penelitian ini juga memberikan manfaat bagi pembuat kebijakan, pelaku industri, dan analis pasar energi. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan efisien dalam menangani isu-isu terkait sanksi ekonomi dan stabilitas pasar energi. Pelaku industri energi dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk merancang strategi bisnis yang adaptif terhadap perubahan dinamika pasar akibat sanksi ekonomi. Selain itu, analis pasar energi dapat menggunakan wawasan dari penelitian ini untuk memberikan prediksi yang lebih akurat mengenai harga dan suplai energi di pasar internasional, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih tepat.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Penulisan ini terdiri dari lima bab yang tersusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai topik penelitian, tujuan, metode, serta hasil yang diperoleh.

#### **Bab I: Pendahuluan**

Bab ini memberikan gambaran awal mengenai penelitian yang dilakukan. Dimulai dengan latar belakang penelitian yang menjelaskan konteks, urgensi, dan relevansi dari topik yang dipilih, serta alasan mendasar penelitian ini dilaksanakan. Selanjutnya, bab ini merumuskan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan-

pertanyaan yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, tujuan dan manfaat penelitian dirumuskan untuk menunjukkan hasil yang diharapkan.

## Bab II: Kerangka Berpikir

Bab ini membahas landasan teoretis yang menjadi dasar dalam penelitian. Kajian teori mencakup konsep-konsep utama dan teori-teori yang relevan dengan topik penelitian. Selain itu, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik juga diulas untuk menunjukkan kesenjangan penelitian yang ingin diisi.

## Bab III: Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, termasuk pendekatan, metode penelitian, teknik pengumpulan data, serta prosedur analisis data. Penjelasan dalam bab ini bertujuan untuk menggambarkan cara penelitian dilaksanakan.

## Bab IV: Analisis dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil penelitian berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Analisis data dilakukan secara mendalam dengan mengacu pada kerangka teori yang telah dibahas pada Bab II. Temuan-temuan penelitian dipaparkan dalam bentuk narasi untuk mempermudah pembaca memahami hasil penelitian.



## Bab V: Penutup

Bab ini menyajikan kesimpulan yang merupakan intisari dari hasil penelitian.

Kesimpulan dirumuskan secara singkat, jelas, dan mencerminkan pencapaian tujuan penelitian. Selain itu, saran-saran diberikan berdasarkan temuan penelitian.

Bab ini menjadi penutup sekaligus penegas dari keseluruhan proses penelitian yang telah dilakukan.